

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Interpretasi di dalam musik erat kaitannya dengan teknik bermain. Secara mendasar, karya musik yang diciptakan oleh seorang komposer akan terasa bagus dan indah jika suatu karya musik itu diinterpretasikan sesuai maksud keinginan komposernya. Kemampuan untuk mencapai keterampilan teknik bermain dengan baik bagi pemain musik sangat ditentukan oleh suatu usaha dalam proses latihan. Pemain harus menyadari bahwa latihan merupakan usaha yang sangat vital untuk menjaga agar senantiasa berada dalam kondisi stabil, yang akan berdampak positif pada semakin meningkatnya tingkat keterampilan.

Dalam komposisi Sonata No. 2 karya William J. Schinstine, tentunya banyak hal yang dapat dijadikan permasalahan untuk dibahas selain masalah teknik. Seperti posisi *sticking*, sikap dalam bermain (posisi duduk atau berdiri) serta karakter dari stik timpani yang digunakan dan masih banyak lagi. Tentunya semua itu memerlukan suatu pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan. Perlu diketahui, timpani lebih sedikit bahan untuk diotak-atik dari pada instrumen musik lainnya seperti cello ataupun piano. Tetapi timpani memiliki ritme, dinamika serta beragam efek suara yang variatif. Bermain sendiri dengan keterbatasan nada yang dimiliki oleh timpani, tentunya membutuhkan kontrol yang

baik dari seorang pemain. Ini bukan berarti pemain timpani harus mengandalkan kecepatan untuk melakukan solo dengan baik, yang perlu diperhatikan pemain timpani harus dapat mengontrol tubuh, pikiran dan warna suara yang dihasilkan.

Pemain sebagai orang yang bertanggung jawab atas penyempurnaan karya musik pada waktu disajikan kepada audiens (penikmat musik), tidak bisa lepas dari keterampilan dalam mengolah teknik, interpretasi, pemahaman secara menyeluruh, serta penghargaan terhadap karya musik yang dimainkan tersebut agar nantinya dapat dibawakan dengan baik. Pokok-pokok pikiran diatas merupakan dasar dari mengolah teknik saat membawakan sebuah komposisi musik. Umumnya penguasaan instrumen musik akan membawa pengaruh pada lamanya seseorang saat belajar, karena latihan *sticking* di timpani yang terkesan “gampang” ternyata sangat rumit dan memerlukan perhatian serta pertimbangan yang menyita waktu apabila kegiatan itu dilakukan secara sungguh-sungguh.

Dari pembahasan serta penjelasan yang telah ditelaah pada bab sebelumnya mulai dari BAB I sampai pada BAB III, tentunya hal yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah masalah interpretasi dalam bentuk teknik. Dapat disimpulkan bahwa arus kecepatan dalam hal komposisi dan teknik permainan khususnya untuk timpani semakin berkembang pesat bahkan dapat mencapai tingkatan *virtuoso*. Bagaimanapun *crossing* dan *glissando* merupakan teknik yang sangat fatal dan harus diperhatikan setiap pemain timpani dalam membawakan karya Sonata No. 2, agar nantinya mendapatkan hasil permainan yang baik dan sempurna.

## B. SARAN

Penggunaan teknik *crossing* dalam Sonata No. 2 adalah sebagai kebutuhan untuk penyesuaian *sticking* agar mendapatkan hasil suara pukulan yang baik, seimbang dan dapat menjaga tempo tetap stabil. Sedangkan *glissando* adalah efek pukulan khusus yang dapat dicapai dengan sikap bermain dalam posisi duduk (tidak menutup kemungkinan juga dapat bermain dalam posisi berdiri, jika nada yang di *gliss* hanya dalam satu *kettle*). Posisi duduk dilakukan agar mendapatkan hasil pukulan yang maksimal dalam menjaga tempo. Karena pada komposisi Sonata No. 2 teknik *glissando* tidak hanya dimainkan dalam satu timpani.

Maka dari itu pemain timpani dituntut untuk selalu berpijak pada teknik latihan dasar dengan benar dan selalu fokus sepenuhnya untuk mendengarkan hasil pukulan, tanpa memikirkan hal-hal lain yang dapat mengalihkan perhatian. Tentunya latihan melalui buku-buku teknik (*etuden*) pada timpani serta mencari referensi beberapa video yang berkaitan tentang teknik yang akan dimainkan, sangat membantu agar tidak melenceng jauh pemahaman sebuah interpretasi teknik. Kedua pendekatan melalui buku-buku teknik (*etuden*) serta referensi video adalah hal yang baik dan sejalan terhadap pencapaian menuju sebuah kebaikan, serta kegiatan ini dapat ditambah dengan bertanya kepada guru atau dosen yang berpengalaman di bidangnya.

## KEPUSTAKAAN

- Banoe, Pono. *Kamus musik*, Cetakan 1, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Banoe, Pono. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, Jakarta: CV. Baru, 1984.
- Blades, James. *Percussion Instruments and Their History*, Revised Edition, London-Boston: faber and faber, 1984.
- Burns, Roy. *Mau Jadi Drummer Profesional? Ini Panduannya!*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Cirone, Anthony J. *The Orchestral Timpanist*, Menlo Park: Cirone Publications, 1978.
- Djohan. *Psikologi Musik*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Buku Baik, 2005.
- Hamersma, Harry. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Hardjana, Suka. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*, Jakarta: Kompas, 2004.
- Hochrainer, Richard. *Etuden fur Timpani (Heft 3)*, Wien-Munchen: Verlag Doblinger, 1983.
- Kennan, Kent Wheeler. *The Technique of Orchestration*, Englewood Cliffs, N. J: Prentice-Hall, 1952.
- Lawrence Stone, George. *Stick Control (for the Snare Drummer)*, Randolph MA (USA): George B. Stone & Son, Inc., 1963.
- Ludwig, William F. *Ludwig Timpani Instructor*, Chicago: Ludwig Drum CO., 1957.
- Marzoeki, Latifah Kodijat. *Istilah-Istilah Musik*, Jakarta: Djambatan, 2002.
- Mcneill, Rhoderick J. *Sejarah Musik I*, Cetakan ketiga, Jakarta: Gunung Mulia, 2002.

- Mcneill, Rhoderick J. *Sejarah Musik 2*, Cetakan ketiga, Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- May, Robin. *Great Composers (Ludwing van Beethoven 1770 – 1827)*, London: Hamlyn Publishing Group, 1990.
- Prier sj, Karl Edmund. *Sejarah Musik (Jilid 1)*, Cetakan 1, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991.
- Prier sj, Karl Edmund. *Sejarah Musik (Jilid 2)*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993.
- Sadie, Stanley. (ed.), *The New Grove Dictionary of Musical and Instruments vol.3*, London: Macmillan Publisher Limited, 1984.
- Susantina, Sukatmi. *Nada-Nada Radikal (Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik)*, Yogyakarta: Panta Rhei, 2004.
- Syaelendra. (ed.), *Buku Pintar 10 Pemusik Paling Berpengaruh di Dunia*, Jakarta: Intimedia & Ladang Pustaka, .....
- Syafiq, Muhammad. *Ensiklopedia Musik Klasik*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.
- Tambunan, Marsha. *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi*, Jakarta: Progres, 2004.
- Woud, Nick. *Musical Studies For Pedal Timpani*, Amsterdam: Pustjens Percussion Publications, 1983.
- Wright, Ian. *Graded Musik for Timpani (Book 1-4)*, London: The Associated Board of the Royal Schools of Music, 1990.

**Sumber Lain:**

- [http://nl.wikipedia.org/wiki/William\\_Joseph\\_Schinstine](http://nl.wikipedia.org/wiki/William_Joseph_Schinstine)
- [http://www.kendormusic.com/composer\\_music/schinstine.htm](http://www.kendormusic.com/composer_music/schinstine.htm)
- <http://www.frankenfield-beam.com/family/williams.htm>
- <http://www.answers.com/basic-timpano>
- <http://www.wikipedia.com/timpani>



**Daftar Nara Sumber:**

Budhi Ngurah (51 tahun), pemain cello, kondakter, komposer dan juga aktif sebagai dosen di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Agus Salim (53 tahun), pengajar perkusi di SMM Yogyakarta dan aktif sebagai dosen perkusi di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wannapha Yannavut (29 tahun), sebagai principal perkusi di Thailand Philharmonic Orchestra dan pengajar perkusi di Mahidol University Thailand.

